

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah pencerminan kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra, seorang pengarang mengungkapkan problem kehidupan yang terkadang pengarang sendiri ikut berada di dalamnya (Tarigan, 1984:122). Salah satu karya sastra, yaitu fiksi yang hadir di tengah-tengah masyarakat adalah cerita pendek atau yang akrab disebut cerpen. Seperti halnya karya sastra yang lain cerpen juga menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh pada masyarakat melalui sarana cerita yang disuguhkannya.

Sebagai salah satu sumber bacaan, cerpen merupakan bacaan yang sangat digemari, sebab cerita yang terdapat dalam cerpen cenderung lebih pendek dan mudah dipahami. Sebuah cerpen selalu dibentuk dan terjadi karena adanya rentetan peristiwa. Peristiwa dalam cerita tersebut dapat berupa kejadian. Kejadian-kejadian tersebut melalui tokoh-tokohnya. Tokoh-tokoh ini melakukan peran masing-masing sehingga timbul situasi konflik yang dinamakan alur atau plot.

Sebuah cerpen dapat dikaji berdasarkan unsur-unsur pembentuknya. Unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur tersebut saling berhubungan dalam hal pembentukan makna cerita secara keseluruhan. Plot atau alur merupakan salah satu unsur intrinsik yang mempunyai peranan sangat penting dalam sebuah cerita, salah satunya adalah alur dapat menentukan

perkembangan cerita bahkan tidak berlebihan jika alur disebut sebagai tulang punggung cerita pendek. Bagi sebagian pembaca dewasa, tokoh bisa jadi lebih menarik, tetapi bagi remaja pertanyaan-pertanyaan seperti apa yang terjadi, bagaimana kisah selanjutnya, mengapa demikian, mengapa peristiwa itu dapat terjadi, apa hubungan antara peristiwa ini dengan peristiwa itu, dan bagaimana akhirnya memerlukan jawaban itu lebih menarik. Hal itu menunjukkan arti pentingnya alur dalam cerita fiksi.

Pengajaran sastra di SMA bertujuan untuk mendorong siswa agar memiliki rasa peka terhadap karya sastra sehingga terdorong untuk membacanya. Melalui aktivitas membaca karya sastra, siswa diharapkan memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, dan mendapatkan ide-ide baru. Selain itu, melalui aktivitas membaca sebuah karya sastra kita dapat mengadakan identifikasi unsur pembangun karya sastra baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan pokok pengajaran sastra adalah untuk mencapai kemampuan apresiasi kreatif (Semi, 1993:19).

Secara garis besar pengajaran sastra bertujuan, yaitu

- 1) siswa mampu meningkatkan kemampuan apresiasi sastra secara bertahap
- 2) siswa mampu memetik nilai-nilai dan mengenal ide-ide baru melalui membaca sastra
- 3) siswa mengetahui perkembangan ringkas sejarah pertumbuhan sastra Indonesia sebagai dasar menambah kecintaan terhadap sastra Indonesia
- 4) siswa mampu memanfaatkan pengetahuan teori sastra dalam upaya meningkatkan mutu kemampuan mengapresiasi sastra (Rahmanto, 1993:2-3).

Pengajaran sastra merupakan bagian mutlak dari pengajaran bahasa. Tekanan pengajaran sastra terletak pada kemampuan mengapresiasi sastra (Semi, 1993:101). Melalui kegiatan apresiasi siswa diminta untuk memberikan penilaian dan pendapatnya mengenai suatu karya sastra yang telah dikenal, dibaca, dan dipahaminya. Selain itu, siswa menggunakan pikiran dan perasaan secara kritis untuk menemukan dan mengembangkan suatu konsep dengan jalan membandingkan isi teks sastra yang dibaca dengan pengetahuan, pengalaman, serta realitas yang diketahui pembaca untuk memberikan identifikasi ([http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/04/apresiasi\\_sastra](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/04/apresiasi_sastra)).

Salah satu bentuk mengapresiasi sastra tersebut ialah mengapresiasi fiksi berupa cerpen. Apresiasi sastra adalah upaya memahami karya sastra, yaitu upaya bagaimana caranya untuk dapat mengerti sebuah karya sastra yang dibaca, mengerti maknanya, dan mengerti seluk beluk strukturnya. Dengan kata lain, Apresiasi sastra merupakan upaya "merebut makna" karya sastra (Teeuw dalam Sayuti, 1997:2). Untuk dapat merebut makna karya sastra pembaca perlu mengetahui dan memahami unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra yang salah satunya adalah plot atau alur. Kegiatan apresiasi cerpen ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi struktur alur cerpen.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA/MA Kelas X terdapat butir yang menyebutkan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa, yakni memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen. Salah satu indikatornya adalah siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Pengkajian alur merupakan salah satu kajian dalam unsur karya sastra tersebut yang dalam hal ini berkaitan dengan struktur alur.

Dalam penelitian ini, cerpen yang akan diidentifikasi, yakni salah satu cerpen dari kumpulan cerpen karangan Donatus A. Nugroho yang berjudul *Jika Cinta Itu Buah Pisang*. Judul cerpen tersebut adalah *Gadis Berjaket Merah*. Alasan penulis memilih cerpen tersebut, yaitu pertama, penulis menganggap bahwa cerpen tersebut memiliki cerita yang menarik dan lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak terlampaui jauh dari keseharian siswa yang dalam hal ini sebagai subjek penelitian. Kedua, bahasa tulis yang digunakan pengarang masih bersifat umum dan tidak menggunakan istilah asing yang tergolong sukar, sehingga lebih mudah dimengerti oleh siswa.

Di samping itu, alasan penulis memilih tulisan Donatus A. Nugroho adalah tulisan-tulisan pria kelahiran Blora, Jawa Tengah ini umumnya ditujukan pada penikmat buku dari kalangan anak-anak dan remaja. Hingga kini ia telah menulis lebih dari seribu judul fiksi yang telah dipublikasikan. Selebihnya adalah ratusan artikel populer, psikologi dan pendidikan, serta liputan. Selain menulis cerpen dan artikel di hampir semua media cetak (majalah dan tabloid remaja) serta beberapa harian yang terbit di Jakarta dan Jawa Tengah, ia juga menulis beberapa buah skenario untuk tayangan televisi dan kerap menjadi pembicara dalam berbagai seminar remaja dan *workshop* kepenulisan (Nugroho, 2009:157).

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam melakukan penelitian. Penelitian mengenai alur pernah dilakukan oleh Novitri Ningsih pada tahun 2007 dengan judul "Kemampuan Membangun Alur Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Utama I Bandarlampung Tahun Pelajaran 2006/2007". Adapun

kesamaan penelitian Novitri Ningsih dan penelitian saat ini adalah mengenai alur. Perbedaan dengan skripsi terdahulu penelitian saat ini meneliti kemampuan siswa mengidentifikasi struktur alur cerpen *Gadis Berjaket Merah* karya Donatus A. Nugroho yang meliputi pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian, sedangkan penelitian yang terdahulu pada kemampuan siswa membangun alur, yang dalam hal ini siswa diminta untuk menulis cerpen berdasarkan aspek-aspek dalam alur. Selain itu, penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Utama 1 Bandarlampung, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai kemampuan siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar tahun pelajaran 2010/2011 mengidentifikasi struktur alur dalam cerpen.

Penulis memilih SMA Tri Sukses Natar sebagai tempat penelitian karena SMA ini merupakan salah satu SMA swasta yang banyak memperoleh prestasi di bidang akademik. Hal ini terlihat dari seringnya SMA Tri Sukses Natar mendapatkan beasiswa dari Departemen Agama melalui Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) Departemen Agama RI, di Perguruan Tinggi Negeri, yaitu Institut Pertanian Bogor dan Universitas Gajah Mada. Dengan demikian, penulis berpendapat prestasi yang dimiliki SMA Tri Sukses tidak kalah dengan sekolah-sekolah negeri atau swasta lain. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi struktur alur cerpen *Gadis Berjaket Merah* karya Donatus A. Nugroho siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar tahun pelajaran 2010/ 2011?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi struktur alur cerpen *Gadis Berjaket Merah* karya Donatus A. Nugroho siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar tahun pelajaran 2010/2011.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut.

#### 1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang teori alur yang baik yang dikenali oleh siswa.

#### 2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru bidang studi dapat mengetahui kemampuan mengidentifikasi struktur alur cerpen siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar tahun pelajaran 2010/2011.

b. Bagi siswa sebagai bahan evaluasi untuk dapat mengetahui bagaimana kemampuan mereka mengidentifikasi struktur alur cerpen.

c. Bagi peneliti, khususnya bagi calon-calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai bahan masukan bagi peneliti lain, agar meneliti cerpen yang sama dari aspek yang berbeda.

## **E. Ruang lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup sebagai berikut.

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar tahun pelajaran 2010/2011.
2. Objek dalam penelitian ini adalah cerpen, yang diidentifikasi adalah struktur alur dalam cerpen *Gadis Berjaket Merah* karya Donatus A. Nugroho. Siswa diminta mengidentifikasi struktur alur dalam cerpen. Penilaian meliputi kesesuaian identifikasi struktur alur oleh siswa dengan isi cerpen yang meliputi:
  - 1) pengenalan;
  - 2) konflik;
  - 3) klimaks; dan
  - 4) penyelesaian.
3. Tempat penelitian adalah SMA Tri Sukses Natar yang beralamat Jalan Serbajadi Hajimena Natar, Lampung Selatan.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2010/2011.